

**ABSTRACT**

Andrew Thren (2015). **The Development and Metamorphosis of American Noir Sentiment Beginning in the 1940s: A Black Age of Frustration**. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

American noir can be seen as being a certain mood or tone of literature and films that developed in the 1930s and continued until the 1950s. It is part of the same “genre” of a literary aesthetic product with a darker mood in the film adaptation. There are various definitions of noir and what characteristics comprise a work as being noir. Film noir possesses specific characteristics, moods, and attributes of its time period. Many of these thematic elements can be seen as being a reflection or extension of American sentiment in the World War II era, as America was facing a troublesome and uncertain future in the aftermath of the war. Many characters in film noir have a cultural and theological nihilism prevalent in their lifestyles. With differing opinions as to the rise and spread of noir literature and movies in the mid 20<sup>th</sup> century, I am interested in exploring two research questions. The research questions are 1) To what extent is American film noir an extension of existentialism? 2) How is the spirit of film noir still expressed in modern American society? Through examining existentialism primarily from the perspective of Albert Camus, this thesis strives to reveal the degree of pessimism, alienation, inhumanity, and overall frustration of the time period as portrayed through the main characters of the films under analysis and the extent to which a noir sentiment is found today. The results of the study reveal that noir is a particular style that has undergone various transformations over time and has made significant contributions to literature and pop culture.

**Keywords:** American noir, American sentiment, alienation, nihilism, existentialism.

## ABSTRAK

Andrew Thren (2015). **Perkembangan dan Perubahan Sentimen Noir Amerika Mulai Tahun 1940an: Era Hitam Kekecewaan**. Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Noir Amerika dapat dipandang sebagai suasana atau kesan tertentu dari sebuah karya sastra dan film yang berkembang tahun 1930an dan berlangsung hingga 1950an. Ini merupakan bagian dari 'genre' yang sama dari sebuah produk estetis kesasteraan dengan suasana yang lebih gelap dalam adaptasi film. Terdapat berbagai definisi mengenai noir serta ciri-ciri apa yang menjadikan karya tersebut menjadi noir. Film noir memiliki ciri, suasana, dan atribut tertentu dalam periode waktunya. Banyak elemen tematiknya yang dapat dipandang sebagai sebuah refleksi atau ekstensi sentimen Amerika dalam era Perang Dunia II, ketika Amerika menghadapi masa depan yang penuh kekacauan dan ketidakpastian sebagai akibat dari perang. Banyak karakter yang ada dalam film noir memiliki nihilisme budaya dan teologi yang lazim dalam gaya hidup mereka. Dengan berbagai pendapat yang berbeda mengenai perkembangan dan penyebaran karya sastra dan film-film noir pada pertengahan abad 20, saya tertarik untuk menggali dua pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut adalah 1) Dalam cakupan apa film noir Amerika menjadi ekstensi dari eksistensialisme? 2) Bagaimana semangat film noir masih terlihat dalam masyarakat Amerika modern? Dengan menguji eksistensialisme terutama dari sudut pandang Albert Camus, tesis ini berusaha mengungkap tingkat pesimisme, pengasingan, kekejaman, dan rasa frustrasi atas periode waktu tersebut seperti yang digambarkan dalam karakter utama film noir melalui analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa noir adalah gaya khusus yang sudah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu dan sudah membuat kontribusi signifikan kepada sastra dan budaya populer.

**Kata kunci:** noir Amerika, sentiment Amerika, pengasingan, nihilisme, eksistensialisme.